

Rabu, 14 Desember 2022

News Update

1. INFLASI AS MELANDAI 5 BULAN BERUNTUN

Investor cenderung merespons positif dari data inflasi periode November 2022 yang kembali melandai dan lebih baik dari ekspektasi pasar. Berdasarkan data dari Biro Statistik Tenaga Kerja AS, inflasi AS pada bulan lalu mencapai 7.1% secara tahunan (yoy). Inflasi tersebut turun dibandingkan dengan bulan sebelumnya sebesar 7.7% (yoy). Hasil itu sekaligus menandai penurunan inflasi selama 5 bulan berturut-turut. Tak hanya itu, inflasi tersebut lebih rendah dari proyeksi pasar yang memperkirakan inflasi turun menjadi 7.3% (yoy).

2. INVESTOR AKAN MENGAWASI HASIL FOMC

Meski inflasi kembali melandai, tetapi pasar masih memperkirakan The Fed masih akan menaikkan suku bunga acuannya pada pertemuan Desember. Berdasarkan perangkat FedWatch milik CME Group, pasar melihat The Fed akan menaikkan suku bunga sebesar 50 basis poin (bp) menjadi 4.25%-4.5% dengan probabilitas sebesar 79.4%. Selain itu, proyeksi ekonomi terbaru The Fed dan konferensi Ketua The Fed juga akan ditunggu oleh pasar, di mana hal ini dapat menjadi sinyal utama untuk apa yang ingin dilakukan The Fed dalam beberapa bulan mendatang.

3. NERACA DAGANG INDONESIA DIPROYEKSIKAN KEMBALI SURPLUS

Surplus neraca perdagangan diperkirakan menurun pada Nov 2022. Surplus neraca perdagangan pada November turun ke level US\$ 5.18 miliar. Proyeksi tersebut lebih rendah dari neraca perdagangan bulan Oktober 2022 yang sebesar US\$ 5.67 miliar. Surplus neraca perdagangan barang pada November 2022 ini didorong oleh nilai ekspor yang lebih besar dari nilai impor. kinerja ekspor diperkirakan berkisar 10.37% secara tahunan sementara impor diperkirakan tumbuh 3.65% secara tahunan.

4. FX & BONDS MARKET

USD bergerak melemah terhadap Mata Uang Majors setelah rilis Data Harga Konsumen (inflasi) AS yang lebih rendah dari ekspektasi pasar. Data Inflasi ini akan menjadi bahan pertimbangan The Fed dalam pengambilan keputusan untuk besaran kenaikan suku bunga serta Terminal Rate yang sesuai pada Meeting FOMC The Fed di hari Kamis minggu ini.

Pasar obligasi, mengalami pergerakan yang sangat terbatas, dengan Bonds Tenor 10Y di transaksikan di yield 6.91%, lebih tinggi 2 bps. Bonds Tenor pendek sangat liquid sekali, dengan penawaran datang dari Bank lokal menjelang akhir tahun, sedangkan Market Retail masih menjadi pembeli Bonds Tenor panjang, dengan Yield yang bergerak turun 1-2 bps.

Reference Rate	%
BI 7-Day RRR	5.25
FED RATE	4.00

Country	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
Indonesia	5.42	0.09
US	7.10	0.10

Bond	12-Dec	13-Dec	%
INA 10yr (IDR)	6.90	6.90	0.00
INA 10yr (USD)	4.53	4.55	0.35
UST 10yr	3.61	3.50	(3.05)

Stock	12-Dec	13-Dec	%
IHSG	6,734.45	6,810.32	1.13
LQ45	938.75	952.79	1.50
S&P 500	3,990.56	4,019.65	0.73
Dow Jones	34,005.04	34,108.64	0.30
Nasdaq	11,143.74	11,256.81	1.01
FTSE 100	7,445.97	7,502.89	0.76
Hang Seng	19,463.63	19,596.20	0.68
Shanghai	3,179.04	3,176.33	(0.09)
Nikkei 225	27,842.33	27,954.85	0.40

Indicies	Outlook	Support	Resistance	Trade ideas
IHSG	➡	6,750	6,855	* IHSG berpotensi melanjutkan penguatan paska rilis data inflasi AS yang melambat. Investor dapat consider untuk FOLLOW UP ENTRY/SUBS selama indeks berada dibawah penutupan November. untuk memanfaatkan potensi <i>window dressing</i> di akhir tahun dengan target di area 7.100. Investor taktikal yang telah entry dapat consider untuk TAKE PROFIT di next resistance 7,130an & 7,240an * Perkiraan range pergerakan USD/IDR hari ini di 15.500 – 15.600. * Rekomendasi Bonds FR96, FR72, FR98, INDON45, INDON47, INDON49 (sesuai ketersediaan).
ID 10 Y	⬇	6.87%	6.99%	
US 10 Y	⬇	3.37%	3.61%	
USD / IDR	⬆	15,650	15,725	
DJI Dev Market	⬆	3,280	3,415	
FTSE Aspac ex Jpn	⬆	3,175	3,343	
DJIM China	➡	2,358	2,496	

Kurs	13-Dec	14-Dec	%
USD/IDR	15,660	15,575	(0.54)
EUR/IDR	15,695	15,826	0.83
GBP/IDR	18,270	18,380	0.60
AUD/IDR	10,062	10,169	1.06
NZD/IDR	9,516	9,595	0.83
SGD/IDR	10,991	11,034	0.39
CNY/IDR	2,243	2,237	(0.25)
JPY/IDR	108.09	109.73	1.51
EUR/USD	1.0548	1.0636	0.83
GBP/USD	1.2278	1.2352	0.60
AUD/USD	0.6762	0.6834	1.06
NZD/USD	0.6395	0.6448	0.83

"Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source Refinitiv, CNBC, Kontan, Ipotnews, DailyFx